

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap pengaruh sistem pengambilan keputusan pada kebijakan ketahanan pangan di Kabupaen Bone Bolango, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan dan perumusan kebijakan ketahanan pangan di Kabupaten Bone Bolango pada saat ini masih bergantung pada program nasional ketahanan pangan. Hal ini dapat dilihat dengan jelas bahwa program peningkatan ketahanan pangan Kabupaten Bone Bolango masih mengacu pada program ketahanan pangan nasional yang terdiri dari (1) Pengembangan dan pendampingan desa mandiri pangan, (2) Pengembangan lumbung pangan desa
2. Terdapat pengaruh antara ketahanan pangan yang terdiri dari distribusi, ketersediaan, dan konsumsi terhadap perumusan kebijakan yang terdiri dari budaya, struktur organisasi, sistem komunikasi dalam organisasi, dan gaya kepemimpinan organisasi. Terdapat hubungan tidak langsung antara ketahanan pangan dengan perumusan kebijakan, ketahanan pangan dengan indikator ketersediaan, perumusan kebijakan dengan indikator resiko. Indikator yang paling berpengaruh dalam ketahanan pangan yaitu ketersediaan yang dapat diartikan bahwa semakin besar ketersediaan pangan maka semakin berkurangnya tingkat kerawanan pangan suatu daerah sehingga ketahanan pangan semakin baik. Indikator yang paling berpengaruh dalam perumusan kebijakan yaitu pengaruh lingkungan yang dapat diartikan yakni dalam menentukan kebijakan terkait ketahanan pangan faktor lingkungan sekitar sangat berpengaruh antara lain budaya, struktur organisasi, sistem komunikasi dalam organisasi, dan gaya kepemimpinan organisasi.

B. Saran

1. Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kabupaten Bone Bolango seharusnya dapat merumuskan program ketahanan pangan di tingkat daerah sehingga program ketahanan pangan berdasarkan kebutuhan berbasis lokal
2. Dalam ketahanan pangan indikator ketersediaan perlu diperhatikan. Ketersediaan yang meliputi produk domestik, distribusi pangan yang dilakukan oleh daerah lain dan cadangan pangan perlu ditingkatkan. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kerawanan suatu daerah, sehingga dapat terjaga ketersediaan pangan dalam suatu daerah.
3. Faktor lingkungan berperan sangat penting dalam perumusan kebijakan ketahanan pangan, yang artinya perlu dibangun hubungan yang harmonis antara budaya, struktur organisasi, sistem komunikasi dalam organisasi, dan gaya kepemimpinan organisasi, sehingga dalam perumusan kebijakan dapat didasarkan oleh kepentingan masyarakat terkait ketahanan pangan.
4. Lumbung pangan disetiap desa dan program mandiri pangan (MAPAN) harus dioptimalkan untuk mengantisipasi kerawanan pangan karena adanya gagal panen
5. Perumusan kebijakan ketahanan pangan daerah harus terintegrasi dengan badan dan dinas terkait.